

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu merupakan harapan setiap masyarakat suatu negara. Pengalaman menunjukkan bahwa modal kehidupan dalam setiap perubahan zaman adalah pendidikan. Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu bangsa untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan dan semua elemen yang terkait didalamnya harus diberdayakan ke arah pencapaian tujuan penciptaan sumber daya manusia (SDM) semaksimal mungkin sehingga berkualitas.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Fungsi dan tujuan pendidikan berdasarkan Undang- undang no 20 tahun 2003, ada dua hal penting yang harus diwujudkan lembaga pendidikan, yaitu;

¹ Barnawi dan Arifin, *Strategi Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 45.

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak. Pengembangan kemampuan berkaitan dengan *head*, sedangkan mengembangkan watak kaitanya dengan *heart*. *Outcome* pengembangan kemampuan merujuk pada kualitas akademik, sedangkan *outcome* dari membentuk watak adalah terwujudnya lulusan yang *khusnul khuluk*.²

Pergeseran nilai-nilai dan norma pada saat ini semakin jauh dari apa yang diajarkan Islam, disebabkan karena adanya budaya-budaya barat yang masuk di Indonesia. Organisasi pendidikan dalam membentuk dan mengelola budaya Islam tidak terlepas dari strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengorganisasikan seluruh elemen Madrasah yang ada. Organisasi dapat berhasil secara efektif dan efisien ditentukan oleh keahlian dari seorang pemimpin. Organisasi dapat lebih berhasil dari organisasi lain dikarenakan dipengaruhi oleh pimpinannya. Kepala madrasah sebagai pemimpin dan pengolah budaya religius, kepala madrasah salah satu dari suri tauladan yang ada dilembaga, kepala madrasah juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.³

Kepala madrasah juga dituntut untuk mewujudkan suasana islami dalam madrasahnyanya, dengan cara menguasai beberapa kompetensi seperti: kepala madrasah sebagai *edukator*, *manajerial*, *kewirausahaan*, *supervisor*, menciptakan iklim kerja, dan layanan bimbingan konseling. Penciptaan budaya religius berarti menciptakan suasana keagamaan. Dalam suasana dampaknya memberikan perkembangan hidup yang dijiwai oleh ajaran islam dan nilai-nilai religius yang dalam hidup sehari-hari serta ketrampilan dimasyarakat madrasah.

² Barnawi, dan Arifin, Strategi, h. 45

³ Malik Fatoni, “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di MTS Nurul Falah Talok Kresek Kabupaten Tangerang,” Tarbawi 3, no. 2 (2017): h. 2–3.

Membangun budaya religius di madrasah ini dilakukan dengan tiga cara : ajakan, pengamalan, dan pembiasaan.⁴ Budaya madrasah dibangun tentu memiliki sebuah tujuan tersendiri yaitu membantu dalam membina peserta didik. Dalam membina peserta didik untuk berproses menjadi dewasa dan budi pekerti yang baik tentunya dengan membangun budaya religius di dalam madrasah tersebut.

Pelaksanaan pendidikan madrasah tidak terlepas dari nilai-nilai, norma, keyakinan, perilaku, dan budaya religius. Budaya tersebut ketika diterapkan di madrasah akan berdampak kuat bagi prestasi lembaga. Membangun budaya religius dilembaga pendidikan, perlu adanya kerja sama dari seluruh elemen dalam lembaga, mulai dari kepala Madrasah sebagai *leader*, guru, staf, dan Peserta Didik. Seluruh masyarakat madrasah sangat menentukan keberhasilan dalam membangun budaya religius, karena budaya tersebut yang menjalankan adalah seluruh masyarakat madrasah.

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kepala Madrasah sebagai seorang pimpinan di suatu lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi tertentu untuk mengembangkan motivasi pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya. Kepala Madrasah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para peserta didik. Sebagai kepala Madrasah dituntut untuk mampu melakukan sebuah perubahan dan terobosan guna peningkatan mutu dan kualitas Madrasah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam membentuk budaya religus yang akan diaplikasikan kepada peserta didik sesuai dengan visi misi dan tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga madrasah.

⁴ Amru Almu'tasim, "Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)," *Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2016):h. 3–4.

Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah mempunyai usaha dalam membentuk budaya religius salah satu usaha dari strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah,

Membiasakan peserta didik dalam kesehariannya sebelum melakukan aktifitas pembelajaran di kelas, seperti membaca surah yasin dilanjutkan dengan istighosah, sholat berjamaah di Aula ketika istirahat, program menghafal qur'an dan menerapkan Senyum, Salam, Sapa, sopan dan santun (lima S) kepada sesamanya dan bersikap terhadap guru/ pendidiknya dan pengamalan yasin, istighosah yang sudah disebutkan di atas tadi terangkum dalam buku "dalilu an-najah" yang artinya petunjuk keberhasilan, buku saku yang langsung disusun oleh pengasuh Pondok Pesantren Amanatul Ummah Prof Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA. Kenyataan yang ada di lapangan, setelah peneliti melakukan pra observasi langsung, yang peneliti temukan tidak mencerminkan apa yang disebutkan di atas tadi, yaitu kurang mengamalkan apa yang diharapkan dari kepala madrasah dan tujuan yang diharapkan madrasah, seperti sopan dan santun masyarakat madrasah, sholat berjamaah yang hanya dilakukan sebagian peserta didik, tidak membaca istighosah, kurangnya pengamalan yang terdapat pada kandungan al Qur'an "*makaarimul akhlaaq*" kesempurnaan akhlak.

Berdasarkan latar belakang di atas, begitu pentingnya membangun karakter dalam pencapaian keberhasilan pendidikan, menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "*Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah*"

B. Fokus Penelitian

Dengan menggunakan identifikasi masalah diatas, sehubungan dengan masalah yang terkait dengan Studi tentang Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius

pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah, maka dengan ini peneliti memfokuskan penelitian terhadap pemahaman kepala Madrasah terhadap strategi dalam membangun budaya religius terutama pada peserta didik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi kepala Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah dalam Membangun Budaya Religius di Hikmatul Amanah?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat kepala Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah dalam Membangun Budaya Religius?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah mampu mendiskripsikan dan menjelaskan strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Amanah bendunganjati sedangkan, tujuan khusus penelitian ialah:

1. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah membangun budaya religius pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat kepala madrasah dalam membangun budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian dapat dijadikan sebuah landasan dalam mengembangkan budaya religius dalam lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan menjadi khazanah keilmuan

- b. Bagi pihak lembaga baik kepala Madrasah dan guru-guru, semoga dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam membangun dan mengembangkan budaya religius dan program pendidikan karakter kepada peserta didik.
- c. Bagi peneliti sendiri, semoga dapat memberikan sumbangsih di lembaga Institut Pesantren KH. Abdul Chalim , sebagai kajian dan referensi terdahulu. Khususnya yang mencakup tentang strategi dan membangun budaya religius.

F. Definisi Operasional

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

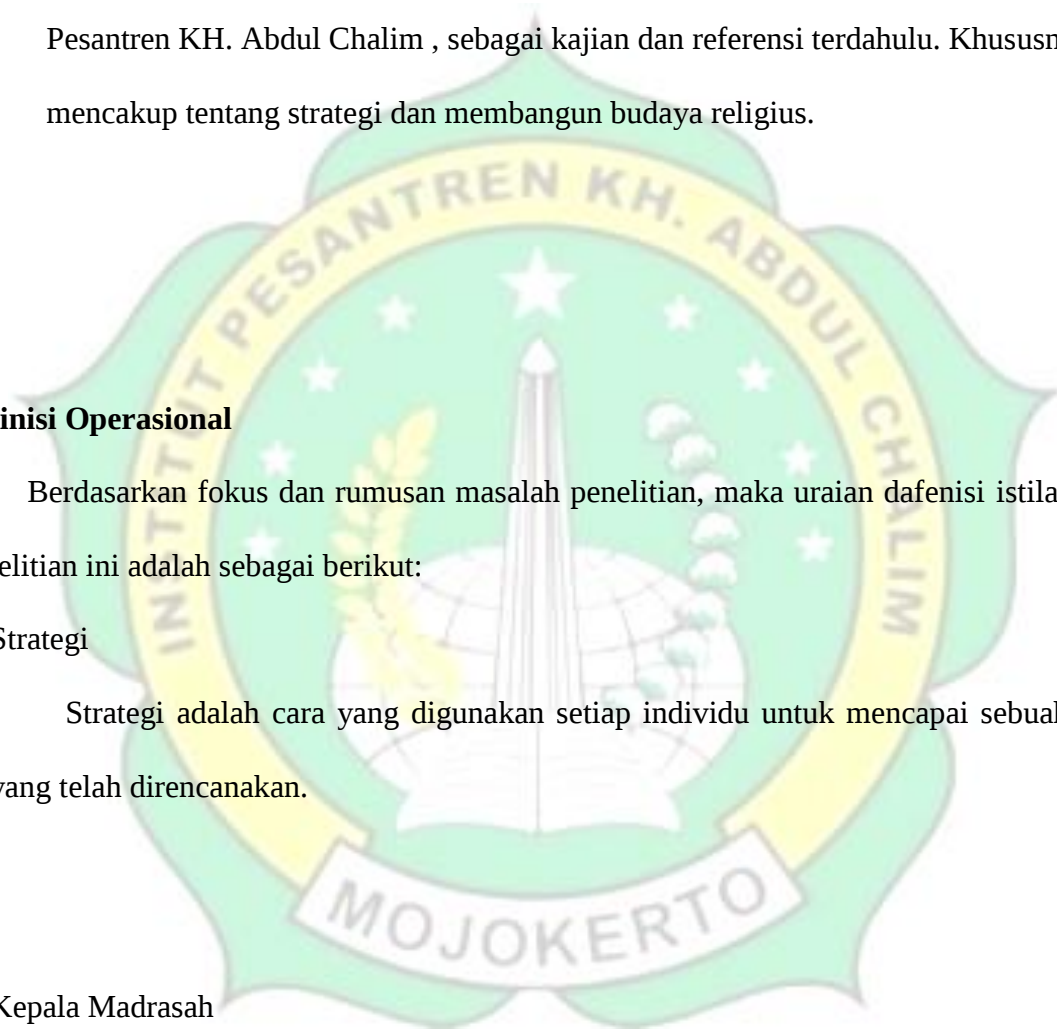
1. Strategi

Strategi adalah cara yang digunakan setiap individu untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan.

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah dapat dikatakan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan pada proses belajar mengajar.

3. Budaya Religius



Budaya religius merupakan seluruh tindakan dan kebiasaan dari kelompok masyarakat madrasah dengan menjalankan nilai-nilai religius dan menjadikannya suatu kebiasaan dari lingkungannya, sehingga terbentuk budaya dan menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.

4. Strategi kepala Madrasah dalam membangun budaya religius

Strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius merupakan cara kepala madrasah untuk membangun budaya religius sehingga terbentuk budaya dan menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.

5. Peserta didik

Peserta didik adalah individu yang terdaftar dan belajar pada sebuah lembaga Madrasah tertentu.

